

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang telah berkembang pesat saat ini dapat menarik banyak investor untuk lebih antusias melakukan investasi sebagian modalnya ke pasar modal Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap perusahaan bersaing untuk menjadi lebih besar dengan menjalankan aktivitas atau operasionalnya secara efisien supaya para investor memiliki keyakinan untuk menanamkan modalnya. Akan tetapi untuk menarik perhatian investor bukan perkara mudah karena perusahaan harus memperhatikan tingkat pengembalian return dalam bentuk dividen, karena investor tidak menyukai adanya risiko untuk mendapatkan laba yang besar dalam bentuk dividen.

Salah satu cara untuk memperoleh dividen diperlukan suatu keputusan pembagian dividen yang dinamakan kebijakan dividen. Kebijakan ini menggambarkan penentuan besar dividen yang dibayarkan untuk pemegang saham dan umumnya rasio ini diproksikan melalui *Dividend Payout Ratio*. Pembagian dividen tentunya menghubungkan antar perusahaan dan pemegang saham agar adanya keadaan seimbang dividen sekarang dengan pertumbuhan masa depan.

Profitabilitas memperlihatkan besarnya laba perusahaan selama satu periode. Apabila semakin tinggi perusahaan mendapatkan laba maka besar pula kebijakan dividen dan sebaliknya semakin rendah perusahaan mendapatkan laba maka kecil pula kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan memberitahukan adanya usaha untuk meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan yang diukur dari aktiva perusahaan. Apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan berarti laba ditahan meningkat maka kebijakan dividen justru mengalami penurunan dan sebaliknya pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan yang berarti laba ditahan menurun maka kebijakan dividen justru semakin mengalami peningkatan.

Selain kedua variabel di atas, kebijakan hutang juga memiliki dampak pada kebijakan dividen. Apabila semakin besar kebijakan hutang disimpulkan bahwa besar pula utang dan resiko yang akan dihadapi, sehingga adanya penurunan pada kebijakan dividen dan sebaliknya semakin kecil kebijakan hutang berarti semakin rendah utang dan resiko yang akan dihadapi, maka sehingga adanya peningkatan pada kebijakan dividen.

Variabel keempat diduga dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan besarnya hutang lancar yang segera jatuh tempo. Likuiditas ini diproksikan dengan *Current Ratio*. Apabila semakin besar likuiditas perusahaan berarti aset lancar lebih besar dari hutang lancar, sehingga kebijakan dividen akan mengalami peningkatan dan sebaliknya semakin kecil likuiditas perusahaan berarti aset lancar lebih kecil dari hutang lancar, sehingga kebijakan dividen akan mengalami penurunan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memperoleh gambaran

fenomena-fenomena dari data laba bersih setelah pajak (Profitabilitas), yang total aset (Pertumbuhan Perusahaan), total hutang (Kebijakan Hutang), aktiva lancar (Likuiditas) dan *Dividen Per Share* (Kebijakan Dividen) pada Perusahaan Manufaktur berawal dari tahun 2014 hingga 2017.

Tabel I.1

Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2014-2017

Kode	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Total Hutang	Aktiva Lancar	Dividend per Share
ARNA	2014	261.651.053.219	1.259.175.442.875	346.944.901.743	507.458.459.958	16,0000
	2015	71.209.943.348	1.430.779.475.454	536.050.998.398	509.178.006.986	12,0000
	2016	91.375.910.975	1.543.216.299.146	595.128.097.887	642.892.045.913	4,9981
	2017	122.183.909.643	1.601.346.561.573	571.946.769.034	740.190.524.246	5,0000
MERK	2014	150.375.493.000	716.599.526.000	162.908.670.000	595.338.719.000	6,2390
	2015	142.545.462.000	641.646.818.000	168.103.536.000	483.679.971.000	0,0098
	2016	153.842.847.000	743.934.894.000	161.262.425.000	508.615.377.000	1,9960
	2017	144.677.294.000	847.006.544.000	231.569.103.000	569.889.512.000	5,4682
TCID	2014	174.314.394.101	1.853.235.343.636	569.730.901.368	874.017.297.803	369,7326
	2015	544.474.278.014	2.082.096.848.703	367.225.370.670	1.112.672.539.416	389,3676
	2016	162.059.596.347	2.185.101.038.101	401.942.530.776	1.174.482.404.487	409,9899
	2017	179.126.382.068	2.361.807.189.430	503.480.853.006	1.276.478.591.542	409,7579

Sumber Data : Situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel I.1 di atas dapat diketahui Laba Bersih Setelah Pajak di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 28,32% dari tahun 2015 pada ARNA (PT Arwana Citramulia Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 58,35% dari tahun 2015. Laba Bersih Setelah Pajak di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 5,96% dari tahun 2016 pada MERK (PT Merk Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 173,95% dari tahun 2016. Laba Bersih Setelah Pajak di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,53% dari tahun 2016 pada TCID (PT Mandom Indonesia Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,06% dari tahun 2016.

Total Aset di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,77% dari tahun 2016 pada ARNA (PT Arwana Citramulia Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,04% dari tahun 2016. Total Aset di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 13,85% dari tahun 2016 pada MERK (PT Merk Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 173,95% dari tahun 2016. Total Aset di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 4,95% dari tahun 2016 pada TCID (PT Mandom Indonesia Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 5,30% dari tahun 2016.

Total Hutang di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 43,60% dari tahun 2016 pada MERK (PT Merk Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 173,95% dari tahun 2016. Total Aset di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 9,45% dari tahun 2015 pada TCID (PT Mandom Indonesia Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,30% dari tahun 2015.

Aktiva lancar di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 26,26% dari

tahun 2015 pada ARNA (PT Arwana Citramulia Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 58,35% dari tahun 2015. Total Aset di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 8,68% dari tahun 2016 pada TCID (PT Mandom Indonesia Tbk.) sedangkan *Dividen Per Share* di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,06% dari tahun 2016.

I.2 Profitabilitas

Menurut Fahmi (2016 : 80), profitabilitas menjadi sebuah rasio tolak ukur menyeluruh keuntungan yang diperoleh baik besar maupun kecil dalam penjualan maupun investasi. Rumus *Return on Equity* adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

I.3 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Rais (2017:112), Profitabilitas dilihat dari pergerakan laba yang semakin tinggi atau semakin turun, dikarenakan laba yang semakin tinggi maka terjadilah pembagian dividen atau dapat juga dijadikan laba ditahan.

I.4 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Setiawati (2016:68), cara perusahaan dalam meningkatkan ukuran perusahaan disebut dengan pertumbuhan pada perusahaan yang ditandai dengan perubahan total aktiva. Berikut rumus pertumbuhan perusahaan adalah:

$$\text{Firm Growth} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

I.5 Teori Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Setiawati (2016:64), akan semakin banyak dana yang dibutuhkan untuk membiayai perusahaan dikarenakan cepatnya pertumbuhan suatu perusahaan, maka biasanya perusahaan lebih senang jika labanya ditahan dibanding harus dibagikan ke pemegang saham.

I.6 Kebijakan Hutang

Menurut Thaib (2015:217), kebijakan hutang adalah dimana perusahaan berkemampuan dalam menggunakan pendanaan guna pelunasan hutang, rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

I.7 Teori Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Gautama (2014:160), modal yang banyak berasal dari hutang maka laba bersih akan berkurang sehingga berpengaruh pada dividen yang dibagi, karena tingginya hutang perusahaan maka beban perusahaan atas bunga hutang juga besar sehingga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham rendah.

I.8 Likuiditas

Menurut Horne Dan Wachowicz (2012:167), likuiditas menjadi rasio tolak ukur usaha perusahaan dalam mencukupi segala hutang yang harus dilunasi sesegera mungkin. Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

I.9 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Permana (2016:651), likuiditas dalam perusahaan menunjukkan seberapa besar kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga terpenuhinya kegiatan perusahaan dalam membagikan dividen juga memperoleh rasa percaya investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan.

I.10 Kebijakan Dividen

Menurut Sinaga (2014:372), kebijakan dividen adalah penentuan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang sahamnya, rumus perhitungan *Dividend Payout Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$